

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Puskesmas Antang Perumnas berdiri pada Tahun 1992 dan merupakan salah satu dari 4 puskesmas yang ada di Kecamatan Manggala dengan wilayah meliputi Kelurahan Manggala. Luas wilayah Puskesmas Antang Perumnas sekitar 4,44 km² yang pembagian wilayahnya terdiri dari 12 RW, 69 ORT dan memiliki satu Puskesmas Pembantu (Pustu), satu Poskesdes dan 6 Posbindu.

Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Biringkanaya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Persiapan Bangkala dan Kelurahan Tamangapa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan antang.

2. Keadaan Demografis

Adapun jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas antang perumnas pada tahun 2021 adalah ± 27.123 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.048 KK. Dengan penduduk laki-laki berjumlah 13.425 jiwa dan perempuan berjumlah 13.698 jiwa

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada keluarga penderita TB sebanyak 45 responden. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Karakteristik Umum Responden

a. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Puskesmas
Antang Perumnas Kota Makassar
Tahun 2023

| Usia | n | % |
|--------------|-----------|--------------|
| 20-30 | 16 | 35,6 |
| 31-40 | 8 | 17,8 |
| 41-50 | 11 | 24,4 |
| >50 | 10 | 22,2 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pendataan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar, distribusi responden dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi yaitu 20-30 tahun sebanyak 16 orang (35,6%), dan kelompok usia terendah yaitu 31-40 tahun sebanyak 8 orang (17,8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas
Antang Perumnas Kota Makassar
Tahun 2023

| Jenis Kelamin | n | % |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 20 | 44,4 |
| Perempuan | 25 | 55,6 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pendataan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar, distribusi responden dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 25 orang (55,6%) dan dengan jenis kelamin terendah yaitu laki-laki berjumlah 20 orang (44,4%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar
Tahun 2023

| Pendidikan Terakhir | n | % |
|---------------------|----|-------|
| SD/MI | 1 | 2,2 |
| SMP/Sederajat | 5 | 11,1 |
| SMA/Sederajat | 18 | 40,0 |
| Diploma | 10 | 22,2 |
| S1 | 10 | 22,2 |
| S2/S3 | 1 | 2,2 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pendataan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar, distribusi responden dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak yaitu tingkat SMA/Sederajat

sebanyak 18 orang (40,0%) dan pendidikan terakhir responden yang sedikit yaitu tingkat SD/MI dan S2/S3 sebanyak 1 orang (2,2%).

d. Pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di Puskesmas Antang Perumnas
Kota Makassar Tahun 2023

| Pekerjaan | n | % |
|--------------------------|-----------|--------------|
| Tidak Bekerja | 3 | 6,7 |
| Ibu Rumah Tangga | 11 | 24,4 |
| Wiraswasta | 8 | 17,8 |
| Pegawai Negeri/TNI/Polri | 6 | 13,3 |
| Buruh harian | 3 | 6,7 |
| Pelajar/mahasiswa | 6 | 13,3 |
| Pedagang/penjual | 5 | 11,1 |
| Guru | 3 | 6,7 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil pendataan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar, distribusi responden dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden tertinggi yaitu ibu rumah tangga berjumlah 11 orang (24,4%) dan jenis pekerjaan yang terendah yaitu tidak bekerja, buruh harian dan guru sebanyak 3 orang (6,7%).

2. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari setiap variabel.

a. Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan tentang Perilaku
Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita
Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas
Kota Makassar Tahun 2023

| Pernyataan | Jawaban | | | |
|---|---------|------|-------|------|
| | Ya | | Tidak | |
| | n | % | n | % |
| Apakah Anda menutup mulut ketika batuk atau bersin ? | 25 | 55,6 | 20 | 44,4 |
| Apakah Anda tidur terpisah dengan anggota keluarga lainnya (pasien) ? | 34 | 75,6 | 11 | 24,4 |
| Apakah Anda menjemur kasur pada terik matahari setiap harinya? | 27 | 60,0 | 18 | 40,0 |
| Apakah Anda menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain? | 27 | 60,0 | 18 | 40,0 |
| Apakah Anda membuka jendela dan pintu setiap pagi ? | 31 | 68,9 | 14 | 31,1 |
| Apakah Anda mengonsumsi makanan bergizi ? | 30 | 66,7 | 15 | 33,3 |
| Apakah Anda menghindari berbagi barang pribadi dengan orang lain seperti handuk dan alat makan? | 32 | 71,1 | 13 | 28,9 |
| Apakah Anda menggunakan masker jika berbicara dengan pasien TB ? | 30 | 66,7 | 15 | 33,3 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pernyataan tentang menutup mulut ketika batuk atau bersin yang menjawab ya sebanyak 25 orang (55,6%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 20 orang (44,4%). Pernyataan tentang tidur terpisah dengan anggota keluarga lainnya (pasien) yang menjawab ya sebanyak 34 orang (75,6%) dan yang menjawab tidak sebanyak 11 orang (24,4%). Pernyataan tentang menjemur

kasur pada terik matahari setiap harinya yang menjawab ya sebanyak 27 orang (60,0%) dan yang menjawab tidak sebanyak 18 orang (40,0%).

Pernyataan tentang menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain yang menjawab ya sebanyak 27 orang (60,0%) dan yang menjawab tidak sebanyak 18 orang (40,0%). Pernyataan tentang membuka jendela dan pintu setiap pagi yang menjawab ya sebanyak 31 orang (68,9%) dan yang menjawab tidak sebanyak 14 orang (31,1%). Pernyataan tentang mengkonsumsi makanan bergizi yang menjawab ya sebanyak 30 orang (66,7%) dan yang menjawab tidak sebanyak 15 orang (33,3%). Pernyataan tentang menghindari berbagi barang pribadi dengan orang lain seperti handuk dan alat makan yang menjawab ya sebanyak 32 orang (71,1%) dan yang menjawab tidak sebanyak 13 orang (28,9%). Pernyataan tentang menggunakan masker jika berbicara dengan pasien TB yang menjawab ya sebanyak 30 orang (66,7%) dan yang menjawab tidak sebanyak 15 orang (33,3%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Pencegahan
Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita
Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang
Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Perilaku | n | % |
|--------------|----|-------|
| Kurang baik | 21 | 46,7 |
| Baik | 24 | 53,3 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa terdapat 24 orang yang memiliki perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik (53,3%) dan

sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik yaitu 21 orang (46,7%).

b. Persepsi Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan tentang Persepsi Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Pernyataan | Jawaban | | | | | | | | Total |
|---|---------|------|----|------|----|------|-----|------|-------|
| | SS | | S | | TS | | STS | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat dengan mudah menularkan ke orang lain | 7 | 15,6 | 22 | 48,9 | 10 | 22,2 | 6 | 13,3 | 100 |
| Dengan membuka jendela dan pintu rumah setiap hari dapat mencegah penularan | 7 | 15,6 | 20 | 44,4 | 9 | 20,0 | 9 | 20,0 | 100 |
| Semua barang yang anda gunakan dipisahkan dari anggota keluarga lain (pasien) untuk mencegah penularan TB | 9 | 20,0 | 22 | 48,9 | 8 | 17,8 | 6 | 13,3 | 100 |
| Lingkungan rumah yang dibersihkan dapat mencegah terjadinya penularan TB | 6 | 13,3 | 22 | 48,9 | 14 | 31,1 | 3 | 6,7 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa pernyataan tentang tuberkulosis merupakan penyakit yang dapat dengan mudah menularkan ke orang lain yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 22 orang (48,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 orang (13,3%). Pernyataan tentang dengan

membuka jendela dan pintu rumah setiap hari dapat mencegah penularan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 20 orang (44,4%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat setuju yaitu 7 orang (15,6%).

Pernyataan tentang semua barang yang anda gunakan dipisahkan dari anggota keluarga lain (pasien) untuk mencegah penularan TB yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 22 orang (48,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 orang (13,3%). Pernyataan tentang lingkungan rumah yang dibersihkan dapat mencegah terjadinya penularan TB yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 22 orang (48,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 3 orang (6,7%).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Persepsi | n | % |
|--------------|----|-------|
| Negatif | 36 | 80,0 |
| Positif | 9 | 20,0 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dengan kategori persepsi negatif yaitu sebanyak 36 orang (80,0%) dan sedangkan yang memiliki persepsi terendah dengan kategori persepsi positif sebanyak 9 orang (20,0%).

c. Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan tentang Sikap
Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga
Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang
Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Pernyataan | Jawaban | | | | | | | | Total |
|--|---------|------|----|------|----|------|-----|------|-------|
| | SS | | S | | TS | | STS | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Untuk mencegah terserang penyakit TB perlu pemahaman yang baik tentang penyebaran penyakit TB | 10 | 22,2 | 22 | 48,9 | 10 | 22,2 | 3 | 6,7 | 100 |
| Setiap anggota keluarga yang batuk terus menerus lebih dari 3 minggu sebaiknya melakukan pemeriksaan | 14 | 31,1 | 16 | 35,6 | 9 | 20,0 | 6 | 13,3 | 100 |
| Menurut anda pemeriksaan kesehatan penting bagi keluarga | 8 | 17,8 | 23 | 51,1 | 11 | 24,4 | 3 | 6,7 | 100 |
| Rumah dengan ventilasi yang ada dapat mencegah penularan TB | 11 | 24,4 | 22 | 48,9 | 8 | 17,8 | 4 | 8,9 | 100 |
| Keluarga menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi penyebaran TB | 14 | 31,1 | 11 | 24,4 | 17 | 37,8 | 3 | 6,7 | 100 |
| Keluarga harus memberikan perlakuan berbeda apabila ada salah satu keluarganya terkena TB, guna mencegah tersebarnya penyakit TB | 6 | 13,3 | 28 | 62,2 | 8 | 17,8 | 3 | 6,7 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pernyataan tentang untuk mencegah terserang penyakit TB perlu pemahaman yang baik tentang penyebaran penyakit TB yang paling dominan menjawab yaitu pada

jawaban setuju sebanyak 22 orang (48,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 3 orang (6,7%). Pernyataan tentang setiap anggota keluarga yang batuk terus menerus lebih dari 3 minggu sebaiknya melakukan pemeriksaan yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 orang (13,3%). Pernyataan tentang menurut anda pemeriksaan kesehatan penting bagi keluarga yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 23 orang (51,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 3 orang (6,7%).

Pernyataan tentang rumah dengan ventilasi yang ada dapat mencegah penularan TB yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 22 orang (48,9%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 4 orang (8,9%). Pernyataan tentang keluarga menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi penyebaran TB yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang (37,8%) disusul jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang (31,1%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 3 orang (6,7%). Pernyataan tentang keluarga harus memberikan perlakuan berbeda apabila ada salah satu keluarganya terkena TB, guna mencegah tersebarnya penyakit TB yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 28 orang (62,2%)

sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 3 orang (6,7%).

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang baik | 12 | 26,7 |
| Baik | 33 | 73,3 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dengan kategori sikap baik yaitu sebanyak 33 orang (73,3%) dan sedangkan yang memiliki sikap terendah dengan kategori sikap kurang baik sebanyak 12 orang (26,7%).

d. Pengaruh lingkungan Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan tentang Pengaruh lingkungan Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Pernyataan | Jawaban | | | | | | | | Total |
|---|---------|------|----|------|----|------|-----|------|-------|
| | SS | | S | | TS | | STS | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak ada asap rokok didalam rumah | 8 | 17,8 | 21 | 46,7 | 10 | 22,2 | 6 | 13,3 | 100 |
| Tempat sampah dalam rumah selalu tertutup | 8 | 17,8 | 21 | 46,7 | 16 | 35,6 | 0 | 0 | 100 |
| Lingkungan sekitar rumah selalu dibersihkan setiap hari | 16 | 35,6 | 14 | 31,1 | 13 | 28,9 | 2 | 4,4 | 100 |
| Sinar matahari masuk kedalam rumah dan kamar saya | 11 | 24,4 | 15 | 33,3 | 17 | 37,8 | 2 | 4,4 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa pernyataan tentang tidak ada asap rokok didalam rumah yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 21 orang (46,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 6 orang (13,3%). Pernyataan tentang tempat sampah dalam rumah selalu tertutup yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban setuju sebanyak 21 orang (46,7%) sedangkan yang paling sedikit menjawab tidak setuju yaitu 16 orang (35,6%).

Pernyataan tentang lingkungan sekitar rumah selalu dibersihkan setiap hari yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 2 orang (4,4%). Pernyataan tentang sinar matahari masuk kedalam rumah dan kamar saya yang paling dominan menjawab yaitu pada jawaban tidak setuju sebanyak 17 orang (37,8%) disusul jawaban setuju sebanyak 15 orang (33,3%) sedangkan yang paling sedikit menjawab sangat tidak setuju yaitu 2 orang (4,4%).

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengaruh lingkungan Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Pengaruh lingkungan | n | % |
|----------------------------|-----------|--------------|
| Kurang baik | 13 | 28,9 |
| Baik | 32 | 71,1 |
| Total | 45 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dengan kategori pengaruh lingkungan baik yaitu sebanyak 32

orang (71,1%) dan sedangkan yang memiliki pengaruh lingkungan terendah dengan kategori pengaruh lingkungan kurang baik sebanyak 13 orang (28,9%).

3. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat variabel penelitian menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui apakah variabel tersebut berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Hubungan Persepsi dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga

Tabel 5.13
Hubungan Persepsi dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Persepsi | Perilaku Pencegahan Penularan TB | | | | Total | | P-Value |
|--------------|----------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Kurang baik | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Negatif | 14 | 38,9 | 22 | 61,1 | 36 | 100,0 | 0,036 |
| Positif | 7 | 77,8 | 2 | 22,2 | 9 | 100,0 | |
| Total | 21 | 46,7 | 24 | 53,3 | 45 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 36 orang yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 14 orang (38,9%) dan yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 22 orang (61,1%). Sedangkan dari 9 orang yang memiliki persepsi positif dengan perilaku

pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 7 orang (77,8%) dan yang memiliki persepsi positif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 2 orang (22,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,036. Dimana nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar tahun 2023.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga

Tabel 5.14
Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Sikap | Perilaku Pencegahan Penularan TB | | | | Total | | P-Value |
|--------------|----------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Kurang baik | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang baik | 5 | 41,7 | 7 | 58,3 | 12 | 100,0 | 0,685 |
| Baik | 16 | 48,5 | 17 | 51,5 | 33 | 100,0 | |
| Total | 21 | 46,7 | 24 | 53,3 | 45 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 12 orang yang memiliki sikap kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 5 orang (41,7%) dan yang memiliki sikap kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 7 orang (58,3%). Sedangkan dari 33 orang yang memiliki sikap baik dengan perilaku pencegahan

penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 16 orang (48,5%) dan yang memiliki sikap baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 17 orang (51,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,685. Dimana nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar tahun 2023.

3. Hubungan pengaruh lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga

Tabel 5.15
Hubungan Pengaruh lingkungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis paru di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2023

| Pengaruh lingkungan | Perilaku Pencegahan Penularan TB | | | | Total | | P-Value |
|---------------------|----------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Kurang baik | | Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang baik | 6 | 46,2 | 7 | 53,8 | 13 | 100,0 | 0,000 |
| Baik | 15 | 46,9 | 17 | 53,1 | 32 | 100,0 | |
| Total | 21 | 46,7 | 24 | 53,3 | 45 | 100 | |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel 5.15 menunjukkan bahwa dari 13 orang yang memiliki pengaruh lingkungan kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 6 orang (46,2%) dan yang memiliki pengaruh lingkungan kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 7 orang (53,8%). Sedangkan dari 32 orang yang memiliki pengaruh

lingkungan baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang memiliki pengaruh lingkungan baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 17 orang (53,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,000. Dimana nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar tahun 2023.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis

Menurut penelitian Meliza (2020) Persepsi merupakan suatu proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Meliza et al., 2020). Persepsi merupakan kunci berpikir, mempengaruhi perilaku dan merupakan langkah awal seseorang bertindak. Penelitian yang dilakukan oleh (Andi Surahman et al., 2021) yang menyatakan bahwa

pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi atau rangsangan yang pertama kali diperolehnya.

Dalam proses persepsi individu mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apakah yang terbaik untuk dilakukan. Persepsi yang baik terkait dengan pencegahan penularan tuberkulosis akan menciptakan rasa percaya bahwa keluarga dapat beresiko ditularkan dari pasien. Dengan adanya persepsi yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik sehingga upaya pencegahan dapat terjadi (Hadi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Dari hasil persentase responden yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 14 orang (38,9%) dan yang memiliki persepsi negatif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 22 orang (61,1%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi positif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 7 orang (77,8%) dan yang memiliki persepsi positif dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 2 orang (22,2%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,036. Dimana nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan analisa peneliti adanya hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita karena banyak responden yang memiliki persepsi negatif. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang beranggapan bahwa penyakit tuberkulosis itu tidak mudah menularkan ke orang lain dimana responden masih melakukan aktivitas seperti biasanya karna belum merasakan akibat tertular penyakit tuberkulosis. Responden yang menunjukkan persepsi negatif dikarenakan tidak tega keluarganya (pasien) diperlakukan berbeda maka dari itu responden tidak memisahkan barang pribadi dari anggota keluarganya (pasien). Serta masih ada responden yang tidak biasa membuka jendela maupun pintu rumah setiap hari karena lupa atau memiliki kesibukan sehingga tidak sempat untuk membuka jendela dan pintu rumah setiap hari.

Menurut studi Sarlito Wirawan Sarwono (1983) mengungkapkan bahwa seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Menurut Mbuthia (2018) menyatakan bahwa banyaknya kesalahan persepsi keluarga dan masyarakat dikarenakan pengetahuan dan informasi yang salah tentang penyebab dan cara penularan tuberkulosis paru (Hadi et al., 2021). Berdasarkan teori

Lawrence Green dalam (Notoadmojo, 2012) persepsi juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, dimana setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi baik sebesar 56% dengan hasil analisa didapatkan nilai p -value sebesar 0,355. Sebuah studi di India oleh Palas (2012) menemukan bahwa persepsi dan kesadaran tentang berbagai aspek tuberkulosis di kalangan masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah penularan yang tinggi akibat tuberkulosis. Pada penelitiannya ia menyatakan bahwa dengan berubahnya persepsi masyarakat tentang penyakit maka akan berdampak pada perbaikan perilaku dan perawatan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Karang Penang Sampang dimana hasil p value kurang dari nilai α ($0,004 < 0,05$). Terdapat pula penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah & Indarjo, 2021) yang menunjukkan bahwa

responden yang memiliki persepsi kurang baik, cenderung memiliki perilaku pencegahan tuberkulosis kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (64,4%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai p value $= < 0,05$.

2. Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis

Sikap adalah hal penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan (Yanti et al., 2020). Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak.

Menurut (Kaka et al., 2021) proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan penyakit TBC. Rangsangan tersebut menstimulus diri keluarga untuk memberikan respon, dapat berupa sikap yang baik atau tidak, dan akhirnya akan diwujudkan dalam perilaku. Dengan sikap yang baik yang dimiliki keluarga dapat menurunkan angka kejadian penularan penyakit tuberkulosis.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) sikap seseorang dapat berubah karena faktor lain yaitu Pesan atau informasi yang didapatkan masyarakat dari tetangga, teman, ataupun keluarga akan berbeda dengan informasi yang didapatkan langsung dari petugas kesehatan. Pesan atau informasi yang dikirim ketangan orang pertama

kemungkinan dapat berbeda jika informasi sampai kepenerima kedua hal ini akan berpengaruh terhadap sikap seseorang pada suatu obyek.

Dari hasil penelitian, responden yang memiliki sikap kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 5 orang (41,7%) dan yang memiliki sikap kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 7 orang (58,3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 16 orang (48,5%) dan yang memiliki sikap baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 17 orang (51,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,685. Dimana nilai $p > 0,05$ artinya tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar disebabkan karena rata-rata sikap keluarga terhadap pencegahan penularan tuberculosis dapat dikatakan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang ialah pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga memiliki pemahaman yang baik tentang penyebaran penyakit TB, serta sangat mendukung pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi keluarga.

Anggota keluarga juga menunjukkan sikap positif dengan memiliki ventilasi yang baik. Perjalanan kuman TB paru setelah

dibatukkan akan terhirup oleh orang sekitarnya sampai ke paru-paru, sehingga dengan adanya ventilasi yang baik akan menjamin pertukaran udara dan konsentrasi droplet dapat dikurangi. Menurut Sarwono (2000) dalam (Mahmuda, 2019) sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif, tidak menyukai objek tertentu.

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2007), bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap positif seseorang terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata (Fatmah Afrianty Gobel et al., 2020). Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo,2012).

Sikap seseorang yang baik terhadap upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru yaitu kemauan dalam mencari pelayanan kesehatan di dukung dengan kemauan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan penunjang dalam melakukan perilaku hidup sehat (Notoatmodjo,2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan tuberkulosis pada masyarakat ($p < 0,000$). Dimana dari 65 responden yang memiliki sikap negatif masih terdapat 2 responden (3,1%) yang memiliki upaya pencegahan tuberkulosis yang baik. Hal ini dikarenakan Masyarakat cenderung mengabaikan adanya kemungkinan timbulnya penyakit yang lebih serius dan menganggap tidak ada keluhan, penyakit akan sembuh dengan sendirinya. Namun, apabila ada keluhan, maka masyarakat baru akan memikirkan untuk melakukan pengobatan. Sikap negatif yang ditunjukkan responden tersebut menyebabkan seorang tidak melakukan pencegahan tuberkulosis, disebabkan oleh tidak mau menerima kenyataan, bahwa dirinya menderita sesuatu penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wanma et al., 2021) juga tidak sejalan dengan penelitian ini dimana ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan tuberkulosis, karena mayoritas responden cenderung memiliki sikap negatif sehingga berperilaku cukup/kurang dalam pencegahan Tuberkulosis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A.Rizki Amelia et al., 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap keluarga terhadap pencegahan penyakit menular tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa

yang memperoleh nilai p value sebesar ($0,501 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap keluarga terhadap pencegahan penyakit menular tuberculosis paru dapat dikatakan baik. Sebagian besar keluarga mengurus dan memperhatikan kebersihan lingkungan, serta sangat mendukung kesembuhan penyakit dari penderita dengan rutin mendampingi penderita ke puskesmas untuk pemeriksaan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan puskesmas. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ayurti et al., 2016) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,427 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan penularan penyakit tuberculosis. Dari hasil penelitian, didapatkan keluarga memiliki sikap baik. Hal ini dikarenakan oleh lamanya responden merawat pasien penderita tuberculosis. Selain itu peran aktif keluarga dalam pencegahan penularan penyakit tuberculosis seperti menganjurkan penderita tuberculosis untuk menutup mulut pada waktu batuk atau bersin.

Seperti yang diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan mendukung sikap seseorang menjadi lebih baik, sehingga didapatkan perilaku keluarga yang cukup dan dapat disimpulkan bahwa sikap keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis.

Menurut Azwar (2012), pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya pengalaman individu tentang bagaimana sikap individu dalam pencegahan Tuberkulosis.

3. Hubungan antara pengaruh lingkungan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Faktor lingkungan memiliki potensi yang paling besar dalam mempengaruhi status kesehatan seseorang. Jika kita berada pada lingkungan fisik yang bersih maka keadaan status kesehatan kita juga dalam kondisi yang sehat. Pada penelitian ini hanya membatasi pada lingkungan fisik (Wardiah Hamzah et al., 2020).

Definisi lain dikemukakan oleh WHO (World Health Organization) yaitu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kualitas lingkungan yang baik akan memperkecil resiko terjadinya penurunan kesehatan. Sarana dan prasarana juga menjadi dasar dalam pengendalian kualitas lingkungan (Fitriany et al., 2016).

Menurut penelitian (Atira, 2020), penularan dan penyebaran penyakit TB Paru sangat terkait dengan faktor perilaku dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik dalam pencegahan tuberkulosis paru lebih tinggi dibanding dengan responden yang berperilaku buruk.

Berdasarkan buku dari (Dr.H.Masriadi, S.KM., S.Pd.I., S.Kg., M.Kes., 2017) yang menyatakan bahwa setiap satu penderita akan menularkan kepada 10-15 orang lainnya, sehingga kemungkinan setiap kontak untuk tertular TB adalah 17%. Hasil studi lainnya melaporkan bahwa kontak terdekat (misalnya keluarga serumah) akan dua kali lebih beresiko dibandingkan kontak biasa (tidak serumah). Sehingga pencegahan tuberkulosis dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki pengaruh lingkungan kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 6 orang (46,2%) dan yang memiliki pengaruh lingkungan kurang baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 7 orang (53,8%). Sedangkan yang memiliki pengaruh lingkungan baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis kurang baik sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang memiliki pengaruh lingkungan baik dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis baik sebanyak 17 orang (53,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,000, artinya ada hubungan antara pengaruh lingkungan dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga penderita di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar disebabkan karena banyak responden yang memiliki pengaruh

lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga membersihkan lingkungan sekitar rumah setiap hari, tempat sampah dalam rumah selalu tertutup dengan alasan responden jika sampah sudah penuh lalu akan ditutup kemudian diikat dan dibawa keluar rumah untuk diambil oleh petugas sampah, serta responden menyatakan sinar matahari masuk kedalam rumah dan kamarnya karena sebagian responden mengetahui bila sinar matahari masuk kedalam rumah ataupun kamar dapat membunuh bakteri yang berada didalam rumah dan dapat terhindar dari resiko masalah pernapasan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman serta lingkungan. Kesehatan Lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Beberapa upaya pengendalian diri terhadap penyakit TB paru yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat yaitu memelihara kebersihan diri, rumah dan lingkungan, makanan yang sehat, cara hidup sehat dan teratur dan meningkatkan daya tahan tubuh (Sari et al., 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imaduddin & Setiani, 2019) yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara lingkungan fisik rumah dengan pencegahan penularan TB paru ($p < 0,05$). Mayoritas responden dalam pencegahan tuberkulosis dengan kategori lingkungan yang baik, seperti tidak merokok didalam rumah, tidak meludah sembarangan di sekitar lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Angelina et al., 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keadaan lingkungan rumah dengan pencegahan tuberkulosis paru yang memperoleh nilai p value sebesar $0,002 < 0,05$. Responden dengan kategori lingkungan kurang baik berisiko mengalami TB paru jika dibandingkan dengan responden dengan kategori lingkungan baik. Lingkungan yang baik pada responden tersebut diantaranya dikarenakan memiliki pencahayaan cukup dan terdapat ventilasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kaligis et al., 2019) juga sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan rumah dengan pencegahan tuberkulosis paru di Kelurahan Pakowa Kota Manado yang memiliki kondisi lingkungan yang baik dimana mayoritas responden biasa membuka jendela pada pagi hari dan membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Lulu Yuningsih (2008) menyatakan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang sehat sangat penting untuk menunjang kesehatan.